

Peningkatan Pemahaman Masyarakat dalam Penyambutan Bulan Suci Ramadhan pada Desa Tambiski Nauli Kabupaten Mandailing Natal

Azhar Nasution¹, Edriagus Saputra², Naimah Hasanah³, Husni Ismail⁴, Anni Marhamah⁵, Aisyah⁶, Syafri Martabe Rizka Nasution⁷

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
azharnasution1996@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
edriagussaputra1306@gmail.com

³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
naimah.hasanah@stain-madina.ac.id

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
husniismail19@gmail.com

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
annimarhamah.am@gmail.com

⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
aisahnasty89@gmail.com

⁷Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal,
syafrimartabe@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Recieved : 06-Mei-2026

Revised : 12-Mei-2026

Accepted : 06 -Juni -2026

Keyword:

Community
Service; Ramadan;
Religious
Education; Spiritual
Preparedness;
Tambiski Village.

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance religious understanding, spiritual readiness, and strengthen social relationships among the community in welcoming the holy month of Ramadan. The activity was conducted on Saturday, February 14, 2026, after the Isya prayer at Al-Hilal Mosque and targeted all residents of Tambiski Village. The main speaker in this activity was Azhar Nasution, M.Ag., together with a team of lecturers from Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. The implementation method employed lecture-based, participatory, educational, and religious-cultural approaches by positioning the community as both the subject and object of the activity. The materials delivered included physical and spiritual preparation for Ramadan, recommended sunnah practices, fasting etiquette, and fostering a religious atmosphere within the family. The results of the activity indicated an improvement in the community's understanding of the importance of spiritual preparation in welcoming Ramadan. This was reflected in the high enthusiasm of participants throughout the activity, particularly during the discussion and question-and-answer sessions. The attendance of participants from various social groups also demonstrated strong participation and social support for religious activities within the village. In addition, the activity generated social impacts, including increased motivation among the younger generation to engage in religious activities, stronger social bonds among community members, and the growth of a spirit of mutual cooperation. Overall, this community service activity successfully served as a medium for education, spiritual motivation, and the reinforcement of socio-religious values within the community in welcoming the holy month of Ramadan.

ABSTRAK

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persiapan lahir dan batin dalam menyambut Ramadhan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab, yang menyoroti amalan sunnah, adab berpuasa, persiapan spiritual, serta pembinaan suasana ibadah dalam keluarga. Kehadiran masyarakat dari berbagai kalangan menunjukkan tingginya partisipasi dan dukungan sosial terhadap kegiatan keagamaan di desa. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya motivasi generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, semakin eratnya hubungan sosial antarwarga, serta tumbuhnya semangat gotong royong. Secara keseluruhan,

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada
Masyarakat,
Ramadan; Edukasi
Keagamaan;
Kesiapan Spiritual;
Desa Tambiski.

kegiatan pengabdian ini berhasil menjadi sarana edukasi, motivasi spiritual, dan penguatan nilai-nilai sosial-keagamaan masyarakat dalam menyambut Ramadan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, kesiapan spiritual, serta mempererat silaturahmi masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 Februari 2026, setelah salat Isya di Masjid Al-Hilal dengan sasaran seluruh masyarakat Desa Tambiski. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Azhar Nasution, M.Ag., bersama tim dosen dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan ceramah, partisipatif, edukatif, dan religius-kultural dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi persiapan lahir dan batin dalam menyambut Ramadan, amalan sunnah, adab berpuasa, serta pembinaan suasana ibadah dalam keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persiapan spiritual dalam menyambut Ramadan. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme peserta selama kegiatan, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Kehadiran masyarakat dari berbagai kalangan juga menunjukkan tingginya partisipasi dan dukungan sosial terhadap kegiatan keagamaan di desa. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak sosial berupa meningkatnya motivasi generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, semakin eratnya hubungan sosial antarwarga, serta tumbuhnya semangat gotong royong. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menjadi sarana edukasi, motivasi spiritual, dan penguatan nilai-nilai sosial-keagamaan masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan.

PENDAHULUAN

Bulan suci Ramadhan merupakan bulan yang memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam. (Dimas Anugerah et al., 2025; Fakhlevi et al., 2024; Isnaeni et al., 2024; Shufya, 2022) Kehadirannya senantiasa dinantikan oleh umat Muslim diseluruh dunia karena di dalamnya terdapat berbagai keutamaan dan keberkahan yang tidak terdapat pada bulan-bulan lainnya. (Cindy Dikara et al., 2025; Jamal et al., 2025) Ramadhan bukan sekadar kewajiban menjalankan ibadah puasa, tetapi juga menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui berbagai bentuk ibadah, baik yang bersifat individual maupun sosial. (Mailani, 2023; Nurwinda Setyaningsih & Irma Nur Cantika, 2025; Putra, 2022)

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia serta pembeda antara yang hak dan yang batil. (Al-Wafa12, 2024; Basri, 2024; Dimas Anugerah et al., 2025; Saputra et al., 2022) Oleh karena itu, Ramadhan memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat, dimana umat Islam didorong untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, serta memperbanyak amal kebajikan lainnya. (Andrian, 2018; Setyaningsih & Cantika, 2024) Selain itu, Ramadhan juga menjadi sarana pembinaan akhlak, pengendalian diri, serta peningkatan kepedulian sosial terhadap sesama. (ShofwatuAuliya et al., 2025)

Secara sosial, Ramadhan memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antar individu dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti buka puasa bersama, gotong royong, santunan kepada fakir miskin, serta pengajian menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang tumbuh selama Ramadhan menjadi modal penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan religius. (Bukhari et al., 2025; Hakim et al., 2024; Rizka, 2026)

Masyarakat Desa Tambiski sebagai bagian dari komunitas Muslim juga memiliki tradisi yang kuat dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Berbagai kegiatan seperti membersihkan masjid, memperbaiki fasilitas ibadah, mengadakan pengajian, serta kegiatan sosial lainnya merupakan bentuk kesiapan masyarakat dalam menyambut bulan penuh berkah ini termasuk mengadakan dan mengundang penceramah atau pemateri. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan semangat religius masyarakat, tetapi juga menunjukkan adanya nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tambiski dalam menyambut Ramadhan. Di antaranya adalah masih terbatasnya pemahaman sebagian masyarakat terkait fiqih puasa dan ibadah Ramadhan, kurang optimalnya pelaksanaan ibadah secara berjamaah, serta belum maksimalnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan sosial yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terprogram secara sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat agar dapat menyambut dan menjalani bulan Ramadhan dengan lebih optimal. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dari segi spiritual maupun social.

SOLUSI DAN TARGET

Acara penyambutan bulan suci Ramadhan ini merupakan wadah untuk menuntut ilmu sebagai bekal dalam menghadapi bulan Ramadhan. Dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan Masjid al-Hilal, bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam dan meningkatkan silaturahmi antar masyarakat maupun terkait dengan ibadah dan maumalah dalam beramal selama bulan Ramadhan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2026 dimalam harinya setelah shalat Isya. Selain itu, Pengabdian ini menargetkan kepada seluruh masyarakat sekitar Desa Tambiski, Kecamatan Nagajuang, Mandailing Natal.

RONDOWN ACARA

Hari/ Tanggal	: 14 Februari 2026
Lokasi	: Desa Tambiski, Kecamatan Nagajuang, Kabupaten Mandailing Natal
Tema Kegiatan	: Persiapan Penyambutan bulan suci Ramadhan

WAKTU	ACARA	KEGIATAN
08.00- 08. 10	Persiapan acara	Panitia
08.10-08.15	Pembukaan	Ani Marhamah, M.Pd
	Pembacaan Al-Qur'an dan Doa	Aisyah, M.Pd dan Husni Ismail, M.A
08.15-09.00	Sambutan dari Ketua Panitia	Edriagus Saputra, M.Ag
	Sambutan dari Kepala Desa	Yahyauddin Sormin
09.00-09.15	Hiburan dari Pemuda	NNB (Naposo Nauli Bulung)
	Moderator	Naimah Hasanah, M.Pd
09.15-11.00	Pemateri/Penceramah	Azhar Nasution, M.Ag
	Dokumentasi	Syafri Martabe Rizka Nst, M.Pd

Panyabungan, 13 Februari 2026

Ketua Pelaksana

Dto

Edriagus Saputra

Gambar 1. Rundown Acara

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta membangun kesiapan spiritual masyarakat dalam menghadapi bulan suci Ramadhan yang penuh berkah, rahmat, dan ampunan.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan acara Penyambutan bulan suci Ramadhan sebagai narasumber yang berasal dari dosen STAIN Mandailing Natal, yaitu Azhar Nasution, M.Ag. Kegiatan ini dilaksanakan di depan Masjid al-Hilal desa Tambiski, acara ini dihadiri langsung oleh masyarakat desa Tambiski, baik aparat desa atau masyarakat, yang tua dan yang muda turut hadir dalam memeriahkan kegiatan ini.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam acara penyambutan bulan suci Ramadhan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan

ceramah, partisipatif, edukatif, dan religius-kultural.(Hakim et al., 2024) Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial. Metode ini juga menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus objek kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Persiapan Penyambutan Bulan Suci Ramadan” yang diselenggarakan di Desa Tambiski telah terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Kegiatan ini menghadirkan Azhar Nasution, M.Ag. sebagai narasumber utama yang menyampaikan materi mengenai pentingnya mempersiapkan diri dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadan, baik secara lahiriah maupun batiniah. Pemilihan tema ini didasarkan pada pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Ramadan bukan sekadar bulan kewajiban berpuasa, melainkan momentum spiritual yang perlu disambut dengan kesiapan hati, peningkatan kualitas ibadah, serta penguatan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi akademik dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Tambiski. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memahami makna Ramadan secara lebih mendalam, yaitu sebagai bulan pembinaan spiritual, penguatan akhlak, dan momentum mempererat ukhuwah Islamiyah. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya memperbanyak taubat, memperkuat niat, membiasakan ibadah sunnah, serta menyiapkan diri agar mampu menjalani bulan suci dengan lebih khusyuk dan penuh kesadaran.

Kegiatan pengabdian ini tidak dilaksanakan secara individual, melainkan secara kolektif oleh tim dosen dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Tim pengabdian terdiri atas Prodi Ilmu Hadis, yaitu Azhar Nasution, M.Ag., Edriagus Saputra, S.Th.I., M.Ag., Tadris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu Naimah Hasanah, M.Pd., dan dari Prodi Pendidikan Agama Islam, yaitu Anni Marhamah, M.Pd., Syafri Martabe Rizka Nasution, M.Pd. dan Aisyah, M.Pd. Kehadiran tim dosen ini menunjukkan adanya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat dalam upaya membangun kehidupan sosial-keagamaan yang lebih baik. Melalui keterlibatan para dosen, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembinaan spiritual yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kolaborasi Dosen STAIN Mandailing Natal dalam memberikan kontribusi keilmuan dan keagamaan ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang hadir diperkirakan mencapai sekitar 100 orang. Peserta berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari tokoh agama, tokoh adat, aparatur desa, pemuda, ibu-ibu, hingga masyarakat umum. Kehadiran peserta dari berbagai unsur tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang bernilai edukatif dan membangun. Partisipasi aktif dari tokoh agama dan

tokoh adat juga menjadi faktor penting yang memperkuat suasana kebersamaan, sekaligus menunjukkan dukungan sosial yang kuat terhadap upaya pembinaan keagamaan di Desa Tambiski.

Antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung menjadi indikator nyata bahwa tema yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran peserta yang cukup besar serta keterlibatan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian acara menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menyambut Ramadan dengan lebih baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil sebagai agenda seremonial, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan wawasan keagamaan, mempererat hubungan sosial, dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam menyambut bulan suci Ramadan di Desa Tambiski.



Gambar 2: Suasana acara penyambutan bulan Ramadhan di desa Tambiski

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tertib, lancar, dan penuh antusiasme. Masyarakat Desa Tambiski, mulai dari tokoh agama, pemuda, ibu-ibu, hingga anak-anak, hadir dan mengikuti rangkaian acara dengan semangat. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari aparat desa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi utama tentang makna menyambut Ramadhan.



Menyambut bulan suci Ramadan merupakan momentum yang sangat istimewa bagi setiap Muslim. Kehadirannya bukan sekadar pergantian bulan dalam kalender hijriah, melainkan hadir sebagai kesempatan agung untuk memperbaiki diri, membersihkan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena itu, Ramadan patut disambut dengan rasa syukur yang mendalam dan kegembiraan yang tulus. Rasa syukur lahir dari kesadaran bahwa tidak semua orang diberi kesempatan untuk kembali bertemu dengan bulan penuh rahmat, ampunan, dan keberkahan ini. Sementara kegembiraan menjadi cerminan hati seorang mukmin yang menyadari bahwa di hadapannya terbuka peluang besar untuk meraih pahala berlipat ganda dan pengampunan dari Allah Swt.

Sebelum memasuki bulan puasa, setiap Muslim juga perlu melakukan persiapan spiritual. Persiapan ini penting agar Ramadan tidak dijalani sekadar sebagai rutinitas menahan lapar dan dahaga, tetapi benar-benar menjadi sarana pembinaan jiwa. Salah satu bentuk persiapan yang utama adalah memperbanyak taubat. Dengan bertaubat, seorang hamba membersihkan dirinya dari dosa-dosa yang mungkin selama ini mengotori hati. Selain itu, memperbanyak doa juga menjadi bekal penting agar Allah memberikan kekuatan, kesehatan, dan keistiqamahan dalam menjalani ibadah selama Ramadan. Persiapan spiritual juga dapat diwujudkan dengan membiasakan ibadah-ibadah sunnah, seperti puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, qiyamul lail, dan memperbanyak zikir. Kebiasaan ini akan membantu hati menjadi lebih siap menyambut suasana ibadah yang lebih intens di bulan Ramadan.

Di samping persiapan pribadi, menyambut Ramadan juga perlu diiringi dengan upaya menjaga ukhuwah Islamiyah dan mempererat silaturahmi. Ramadan adalah bulan yang mengajarkan persaudaraan, kasih sayang, dan kebersamaan. Oleh karena itu, sebelum memasuki bulan suci, sudah sepatutnya setiap Muslim membersihkan hati dari rasa iri, dengki, dan permusuhan. Memperbaiki hubungan dengan keluarga, tetangga, sahabat, dan sesama umat Islam akan menjadikan Ramadan lebih bermakna. Hati yang damai dan hubungan yang harmonis akan menghadirkan ketenangan dalam beribadah. Silaturahmi juga memperkuat rasa persatuan dan menumbuhkan semangat untuk saling mendukung dalam kebaikan.

Ramadan juga menjadi waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai kepedulian sosial. Bulan suci ini mengajarkan bahwa ibadah tidak hanya berhubungan dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia. Rasa lapar dan dahaga yang dirasakan selama berpuasa seharusnya menumbuhkan empati terhadap mereka yang hidup dalam kekurangan. Oleh

sebab itu, memperbanyak sedekah, membantu orang yang membutuhkan, memberi makan orang yang berbuka, dan saling meringankan beban sesama merupakan bagian penting dari semangat Ramadan. Kepedulian sosial seperti ini bukan hanya mempererat hubungan antarmanusia, tetapi juga menjadi jalan untuk meraih keberkahan dan pahala yang besar di sisi Allah Swt.

Yang tidak kalah penting adalah menjaga semangat ibadah selama bulan Ramadan. Sering kali seseorang memulai Ramadan dengan semangat yang tinggi, namun perlahan semangat itu menurun seiring berjalannya waktu. Karena itu, diperlukan niat yang kuat dan kesadaran bahwa setiap hari di bulan Ramadan adalah kesempatan berharga yang tidak tentu akan kembali ditemui pada tahun berikutnya. Menjaga konsistensi dalam salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, qiyamul lail, zikir, sedekah, dan berbagai amal kebajikan lainnya harus menjadi perhatian utama. Ramadan sejatinya adalah madrasah ruhani yang melatih kesabaran, keikhlasan, dan kedisiplinan. Bila dijalani dengan sungguh-sungguh, maka setelah Ramadan berakhir, seorang Muslim diharapkan keluar sebagai pribadi yang lebih bertakwa, lebih peduli, dan lebih dekat kepada Allah Swt.

Dengan demikian, menyambut Ramadan bukan hanya tentang persiapan lahiriah, tetapi juga persiapan batin yang matang. Rasa syukur, kegembiraan, taubat, doa, ukhuwah, kepedulian sosial, dan semangat ibadah merupakan bekal utama agar Ramadan menjadi bulan yang benar-benar membawa perubahan menuju pribadi yang lebih baik.



Gambar 4: Penyampaian Materi Kegiatan

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persiapan dalam menyambut bulan Ramadan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi dan

tanya jawab. Para peserta menunjukkan perhatian yang besar terhadap materi yang disampaikan, serta memberikan respons yang aktif dan positif.

Pada sesi tanya jawab, banyak peserta mengajukan pertanyaan yang menunjukkan adanya ketertarikan untuk lebih mendalami amalan-amalan yang dianjurkan sebelum dan selama bulan Ramadan. Beberapa peserta menanyakan tentang berbagai amalan sunnah yang dapat dipersiapkan sejak sebelum Ramadan, seperti memperbanyak puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, memperbanyak istighfar, dan membiasakan qiyamul lail. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan adanya kesadaran baru bahwa menyambut Ramadan tidak cukup hanya dengan persiapan fisik, tetapi juga memerlukan kesiapan spiritual.

Selain itu, peserta juga menunjukkan perhatian yang besar terhadap adab-adab berpuasa. Mereka menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan menjaga lisan, mengendalikan emosi, memperbaiki niat, serta cara agar puasa tidak hanya menahan lapar dan dahaga, tetapi juga mampu membentuk akhlak yang lebih baik. Respons ini mengindikasikan bahwa masyarakat mulai memahami makna puasa secara lebih mendalam, bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan diri.

Tidak hanya itu, sejumlah peserta juga mengangkat persoalan mengenai bagaimana membina semangat ibadah di lingkungan keluarga, terutama dalam menanamkan kecintaan kepada Ramadan pada anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Pertanyaan yang muncul antara lain berkaitan dengan cara membiasakan salat berjamaah, membangun tradisi tadarus bersama, serta menumbuhkan suasana rumah yang religius selama bulan suci. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya ingin meningkatkan kualitas ibadah secara pribadi, tetapi juga memiliki keinginan untuk menjadikan Ramadan sebagai momentum pembinaan spiritual dalam keluarga.

Secara keseluruhan, keaktifan peserta dalam bertanya dan berdiskusi menjadi indikator bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan keagamaan masyarakat. Materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta untuk memikirkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempersiapkan diri secara lahir dan batin dalam menyambut bulan Ramadan, sehingga bulan suci tersebut dapat dijalani dengan lebih bermakna, khusyuk, dan penuh keberkahan.

Sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami menilai bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang nyata dan positif bagi masyarakat. Manfaat tersebut tidak hanya terlihat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga tercermin dari antusiasme peserta, keterlibatan warga, serta munculnya semangat kebersamaan dalam menyambut bulan suci Ramadan. Adapun kontribusi kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyambut Ramadan secara positif dan penuh kesiapan. Melalui materi yang disampaikan, masyarakat semakin memahami bahwa Ramadan bukan sekadar datangnya kewajiban berpuasa, melainkan momentum yang harus disambut dengan rasa syukur, kegembiraan, serta persiapan spiritual yang matang. Kesadaran ini terlihat dari perhatian masyarakat terhadap pentingnya memperbanyak ibadah, menjaga akhlak, serta mempersiapkan diri agar mampu menjalani Ramadan dengan lebih khusyuk dan bermakna.

Kedua, kegiatan ini memberikan motivasi kepada generasi muda untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Kehadiran para pemuda dan remaja dalam kegiatan menunjukkan adanya minat yang cukup besar untuk terlibat dalam aktivitas yang bernilai keislaman. Melalui penyampaian materi dan interaksi selama kegiatan, generasi muda didorong untuk menjadikan Ramadan sebagai sarana pembinaan diri, baik melalui keikutsertaan dalam pengajian, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, maupun kegiatan sosial keagamaan lainnya. Hal ini penting sebagai langkah membangun karakter generasi muda yang religius, aktif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Ketiga, kegiatan ini turut mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kebersamaan yang terbangun selama pelaksanaan kegiatan. Dalam suasana persiapan menyambut Ramadan, masyarakat dari berbagai kalangan dapat berkumpul, berdiskusi, dan saling berbagi pandangan mengenai amalan-amalan yang dapat dilakukan selama bulan suci. Interaksi semacam ini menumbuhkan rasa persaudaraan, memperkuat silaturahmi, dan menciptakan suasana yang harmonis di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bernilai edukatif, tetapi juga memiliki dampak sosial yang sangat berarti.

Keempat, kegiatan ini menumbuhkan semangat gotong royong dalam menyukseskan kegiatan keagamaan di desa. Sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan, tampak adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam membantu kelancaran kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dukungan moril. Kebersamaan ini menunjukkan bahwa kegiatan

keagamaan mampu menjadi sarana untuk membangun solidaritas sosial dan semangat kerja sama di tengah masyarakat. Semangat gotong royong tersebut menjadi modal penting dalam menghidupkan tradisi keagamaan di desa serta menjaga kekompakan masyarakat dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan positif di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat, baik dari sisi peningkatan pemahaman keagamaan maupun penguatan hubungan sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat semakin siap menyambut Ramadan dengan penuh kesadaran, kebersamaan, dan semangat untuk meningkatkan kualitas ibadah serta kehidupan sosial keagamaan di lingkungan desa.

No	Tujuan Utama	Deskripsi	Indikator Hasil
1	Meningkatkan kesadaran masyarakat	Memberikan pemahaman tentang pentingnya menyambut Ramadhan secara positif dan penuh kesiapan	Masyarakat lebih antusias dan memahami makna Ramadhan
2	Memberikan motivasi kepada generasi muda	Mendorong generasi muda agar aktif dalam kegiatan keagamaan	Generasi muda ikut serta dalam kegiatan masjid dan keagamaan
3	Mempererat hubungan sosial antarwarga	Membangun kebersamaan melalui kegiatan bersama di lingkungan desa	Terjalin silaturahmi yang baik antarwarga
4	Menumbuhkan semangat gotong royong	Mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan keagamaan	Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan kerja sama meningkat

Tabel 1: skema tujuan kegiatan penyambutan bulan Ramadhan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa peran team pengabdian dalam kegiatan keagamaan tersebut, memiliki arti yang sangat penting sebagai sarana edukasi, motivasi, dan pembinaan masyarakat. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pemateri tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi atau pemberi informasi semata, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan, membimbing, serta menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran pemateri dalam kegiatan semacam ini menjadi jembatan antara pengetahuan keagamaan dengan realitas sosial masyarakat, sehingga materi yang disampaikan tidak berhenti pada tataran teori, tetapi dapat dipahami sebagai pedoman praktis yang relevan dengan kehidupan mereka.

Keberhasilan kegiatan ini juga sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Desa Tambiski. Pemilihan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh kalangan, baik orang tua, pemuda, maupun anak-anak, menjadikan materi lebih dekat dengan kehidupan peserta. Pendekatan

yang persuasif, tidak menggurui, serta disertai contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari membuat suasana kegiatan menjadi lebih hidup dan interaktif. Kondisi ini mendorong peserta untuk tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti materi dapat diterima dengan baik dan lebih mudah diinternalisasikan dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan penyambutan Ramadan ini juga menjadi momentum yang sangat strategis dalam memperkuat kehidupan religius masyarakat desa. Ramadan dipahami bukan hanya sebagai datangnya kewajiban berpuasa, tetapi sebagai bulan pendidikan spiritual yang memberikan kesempatan luas bagi setiap Muslim untuk melakukan introspeksi diri, memperbaiki akhlak, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperdalam hubungan dengan Allah Swt. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk menyadari bahwa Ramadan adalah kesempatan berharga yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara spiritual maupun sosial. Persiapan tersebut meliputi memperbanyak taubat, memperkuat niat, membiasakan ibadah sunnah, serta membangun suasana keluarga dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah secara optimal.

Selain berdimensi spiritual, kegiatan ini juga memiliki makna sosial yang sangat kuat. Dari perspektif sosial-keagamaan, kegiatan penyambutan Ramadan mampu menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas antarsesama warga. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menghadirkan ruang pertemuan yang mempererat silaturahmi, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap kehidupan keagamaan di desa. Masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan wawasan keislaman, tetapi juga didorong untuk membangun sikap saling mendukung dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sosial selama Ramadan. Dalam konteks ini, kehadiran pemateri sebagai narasumber memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola pikir masyarakat agar lebih siap menyambut Ramadan dengan semangat ibadah yang lebih baik, sikap yang lebih positif, serta kepedulian sosial yang lebih tinggi.

Dampak positif kegiatan ini juga terlihat dari tumbuhnya karakter masyarakat yang religius, harmonis, dan peduli terhadap sesama. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang makna Ramadan, masyarakat semakin terdorong untuk menjadikan bulan suci sebagai momentum pembinaan diri dan pembaruan semangat keberagamaan. Kesadaran seperti ini sangat penting, karena pada akhirnya keberhasilan Ramadan tidak hanya diukur dari kemampuan menahan lapar dan dahaga, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan kualitas hubungan sosial di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dinilai berhasil mencapai tujuan utama pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadan. Antusiasme warga, keaktifan dalam diskusi, serta respons positif terhadap materi yang disampaikan menjadi indikator nyata keberhasilan tersebut. Keberhasilan ini sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan

berbasis pengabdian masyarakat memiliki nilai strategis dalam membangun kehidupan spiritual dan sosial masyarakat desa.

Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat penting untuk terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembinaan spiritual masyarakat. Dengan adanya kegiatan yang terarah, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diharapkan nilai-nilai keagamaan dapat semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, pembinaan yang berkesinambungan akan melahirkan masyarakat desa yang tidak hanya religius secara individual, tetapi juga kuat dalam kebersamaan, harmonis dalam hubungan sosial, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyambutan Bulan Suci Ramadan di Desa Tambiski telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya persiapan lahir dan batin dalam menyambut Ramadan, baik melalui peningkatan kualitas ibadah, penguatan nilai-nilai keislaman, maupun pembinaan suasana religius dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap materi keagamaan yang disampaikan secara komunikatif dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Selain memberikan edukasi keagamaan, kegiatan ini juga mampu memperkuat hubungan sosial antarwarga, menumbuhkan semangat gotong royong, serta meningkatkan motivasi generasi muda untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan menunjukkan adanya semangat kebersamaan dan kepedulian sosial dalam menyambut bulan suci Ramadan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai media penguatan ukhuwah Islamiyah dan pembinaan sosial masyarakat desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan motivasi spiritual, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan memperkuat nilai-nilai sosial-keagamaan masyarakat Desa Tambiski. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya pembinaan spiritual masyarakat agar tercipta kehidupan sosial yang religius, harmonis, serta penuh semangat kebersamaan dan kepedulian sosial dalam menyambut Ramadan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wafa12, S. T. I. S. (2024). Ramadhan Dan Implikasinya Bagi Ekonomi. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 2(6).
- Andrian, B. (2018). *Nilai–Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Puasa Ramadhan Menurut Tafsir Al-Misbab*.
- Basri, M. (2024). MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN ANAK-ANAK MELALUI PROGRAM RAMADHAN DI MUSHALLA IKHWANIAH. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 3(2), 38. <https://doi.org/10.30829/pema.v3i2.3847>
- Bukhari, A. B., Faisol, A., & Ubaidillah, M. H. (2025). TRADISI KOLOMAN JUMAT MANIS DAN PENGUATAN SILATURAHMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA BAKEONG KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP). *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 4(2).
- Cindy Dikara, Amalia Agustina, M.Sarippudin, Diki Tantowi, & Alihan Satra. (2025). Ramadhan Bulan Yang Mulia: Hikmah Dan Keistimewaannya Dalam Kajian Ustadz Abdul Somad Di Masjid Raya Padang. *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education*, 3(2), 108–121. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i2.1044>
- Dimas Anugerah, Ayu Puspita Sari, & Wulan Maulidha. (2025). MAKNA DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RAMADHAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 439–445. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i1.119>
- Fakhlevi, S. F. S., Aini, N. A. N., Elnayla, W. E. A. R. W., Reza, A., & Wismanto, W. (2024). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENYAMBUUT BULAN RAMADHAN DI PONDOK PESANTREN ARUMANNI KAMPAR: Bahasa Indonesia. *MUMTAZ-Education Management and Islamic Studies*, 4(1), 52–61.
- Hakim, L., Mardianto, T., Zulharman, Aji, S., Sofa, D. M., Djatu, P. F. L. P., Aristo Surbakti, M., Dedali, S. H., Yulia, N. N. R., Rahayuningsih, Y., & Ulfindrayani, I. F. (2024). Kontribusi Sosial Melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat Selama Bulan Ramadhan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 80–84. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1306>
- Isnaeni, A., Fauzan, F., Susanto, I., Ghozali, A. M., & Saputra, E. (2024). The Minority Stigma of Niqabi in Social Communities: A Study of Living Sunnah on Niqab-Wearing Students at the Islamic State University in Lampung. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21043/qijis.v12i1.22587>
- Jamal, A., Saputra, E., Andika, E. S., Noviyani, R., & Saputri, Y. R. (2025). Program Mukhayyam Al-Qur'an Sebagai Metode Menjaga Kualitas Hafalan Siswa di SMPIT Madinah Al-Fatih Gadur. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19(1), 403–416.
- Mailani, Y. (2023). Penyambutan Bulan-Bulan Khusus (Bulan Suci Ramadhan dan Isra Mi'raj) Dengan Tradisi Maapam di Kampung Padang Panjang Nagari Talu, Pasaman Barat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 63–69.
- Nurwinda Setyaningsih & Irma Nur Cantika. (2025). DIMENSI SPRITUAL DAN SOSIAL DALAM IBADAH RAMADHAN: KAJIAN TEOLOGIS DAN SOSIOLOGIS. *Journal Central Publisher*, 2(2), 1680–1685. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i2.351>

- Putra, I. M. (2022). Fenomena Sosial Keagamaan (Memasang Pintang Pada Tradisi Jawa) Dalam Menyambut Dan Mengakhiri Bulan Ramadhan. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 65–76.
- Rizka, T. A. (2026). Kegiatan Berbagi Takjil melalui Program Penyelenggaraan Sedekah untuk Meningkatkan Ketakwaan di Bulan Suci Ramadhan Desa Taman Sepanjang Sidoarjo. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 3(2), 41–61.
- Saputra, E., Taraki, S., Gustianda, N., & Zakiyah, Z. (2022). The Effect of Mamakiah Tradition toward Students' Education in Padang Pariaman Traditional Islamic Boarding School. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.3577>
- Setyaningsih, N., & Cantika, I. N. (2024). Dimensi Spritual Dan Sosial Dalam Ibadah Ramadhan: Kajian Teologis Dan Sosiologis. *Journal Central Publisher*, 2(2), 1680–1685.
- ShofwatuAuliya, A., Sujatma, N., & NuzullaAini, I. (2025). Studi Kualitatif tentang Dampak Dimensi Psikologis dan Spiritual dalam Puasa. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 7(1), 120–136. <https://doi.org/10.55656/kisj.v7i1.272>
- Shufya, F. H. (2022). Makna simbolik dalam budaya “Megengan” sebagai tradisi penyambutan bulan Ramadhan (studi tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 94–102.